

## Manajemen Keuangan dalam Usaha Kecil dan Menengah: Perspektif *Economic Growth dan Economic of Scale*

Bustanul Ulum<sup>1)</sup>, Mochamad Syafii<sup>2)</sup>, Adiba Fuad Syamlan<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Gresik, Jawa Timur Indonesia

Email : [ubustanul@yahoo.com](mailto:ubustanul@yahoo.com), [Syafiimodhamad87@gmail.com](mailto:Syafiimodhamad87@gmail.com)<sup>2</sup>, [diba.doang@gmail.com](mailto:diba.doang@gmail.com)<sup>3</sup>

---

**Abstract:** *This study aims to explore financial management practices in small and medium enterprises (SMEs) and understand the meaning, experiences, and strategies used by entrepreneurs in managing finances. This study uses a qualitative approach with a phenomenological design to explore the subjective experiences of SME entrepreneurs. Data sources were collected through several stages of data collection from SME entrepreneurs selected using purposive and snowball sampling techniques. The results reveal several key themes, namely limited understanding of financial management, mixing personal and business finances, the influence of social and cultural factors, experience-based adaptive strategies, and the low utilization of digital technology in financial management. These findings indicate that SME financial practices are not only influenced by technical factors but also by social, cultural, and psychological aspects..*

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik manajemen keuangan pada usaha kecil dan menengah (UKM) serta memahami makna, pengalaman, dan strategi yang digunakan pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif pelaku UKM. Sumber data melalui beberapa tahapan perolehan data terhadap pelaku UKM yang diseleksi dengan teknik purposive dan snowball sampling. Hasil penelitian menunjukkan beberapa tema utama, yaitu keterbatasan pemahaman manajemen keuangan, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, pengaruh faktor sosial dan budaya, strategi adaptif berbasis pengalaman, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik keuangan UKM tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis, tetapi dipengaruhi pula oleh aspek sosial, budaya, dan psikologis.*

---

**Keywords :** *Manajemen Keuangan,, UMKM , Literasi Keuangan*

### PENDAHULUAN

Manajemen keuangan adalah salah satu aspek fundamental yang berperan dalam keberlangsungan dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) di berbagai belahan dunia. Secara global, UKM berperan strategis dalam perannya mendorong pertumbuhan ekonomi, juga penciptaan lapangan kerja, serta pengentasan kemiskinan. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa UKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti keterbatasan literasi keuangan, lemahnya sistem pencatatan, serta minimnya akses terhadap layanan keuangan formal (OECD, 2021; World Bank, 2020). Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun UKM memiliki kontribusi

signifikan, kapasitas pengelolaan keuangan yang dimiliki masih belum memadai untuk mendukung keberlanjutan usaha secara optimal.

Dalam konteks Indonesia, UKM merupakan salah satu tulang punggung perekonomian nasional dengan kontribusi yang dapat dikatakagorikan besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyaluran atau penyerapan tenaga kerja. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UKM kerap kali menghadapi permasalahan mendasar dalam manajemen keuangan. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa banyak pelaku usaha belum memfokuskan pada manajemen keuangan, seperti melakukan pencatatan pengelolaan keuangan secara sistematis, bahkan ditemukan mencampurkan keuangan pribadi dan usaha (Rahmawati & Purnomo, 2021; Prasetyo et al., 2022). Temuan wawancara dalam studi kualitatif menunjukkan bahwa pelaku UKM seringkali mengandalkan ingatan dalam mengelola keuangan, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis, dimana ini merupakan kinerja yang tidak selakryaknya dilaksanakan.

Temuan tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek sosial dan budaya dimana ini merupakan kecenderungan yang perlu ditindaklanjuti karena bertentangan dengan prinsip akan pelaksanaan pengelolaan keuangan. Dalam banyak kasus, UKM dikelola secara keluarga dan diwariskan secara turun-temurun, sehingga praktik manajemen keuangan lebih dipengaruhi oleh pengalaman daripada pengetahuan formal melalui pendidikan formal. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya lokal, seperti kepercayaan dan kebiasaan informal, turut membentuk cara pelaku usaha dalam mengelola keuangan (Sari & Setiawan, 2022; Wulandari et al., 2023). Selain itu, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan keuangan menjadi faktor yang memperkuat rendahnya penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan modern.

Dari perspektif sosial-ekonomi, lemahnya manajemen keuangan UKM berdampak pada rendahnya daya tahan usaha terhadap tekanan eksternal, seperti krisis ekonomi dan perubahan pasar. Studi selama pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa UKM yang tidak memiliki sistem keuangan yang baik cenderung lebih rentan mengalami penurunan kinerja bahkan kebangkrutan (Tambunan, 2021; Juergensen et al., 2020). Sebaliknya, UKM yang mampu mengelola keuangan dengan baik menunjukkan tingkat adaptasi yang lebih tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi. Hal ini menegaskan bahwa manajemen keuangan bukan sekadar aspek administratif, tetapi merupakan faktor kunci dalam keberlanjutan usaha.

Meskipun penelitian mengenai manajemen keuangan UKM telah banyak dilakukan, sebagian besar masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang menekankan hubungan antar variabel seperti literasi keuangan, kinerja usaha, dan akses pembiayaan (Lusardi et al., 2020; Bongomin et al., 2020) dimana ini merupakan GAP Metodologi dalam penelitian ini. Pendekatan tersebut cenderung kurang mampu menggali secara mendalam pengalaman, makna, serta dinamika yang dihadapi oleh pelaku

UKM dalam praktik sehari-hari. Dengan demikian, terdapat kesenjangan dalam literatur yang memerlukan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena ini secara lebih komprehensif dan kontekstual (Yin, 2021; Creswell & Poth, 2021).

Temuan serupa tidak hanya terjadi di kecamatan Gresik namun di berbagai daerah lain yang menemukan bahwa di sejumlah daerah tersebut tantangan struktural kerap kali ditemukan sebagai salah satu penyebab terhambatnya pertumbuhan dan keberlanjutan kegiatan usaha. Lebih dalam lagi, bahwa keterbatasan akses pembiayaan dalam kegiatan operasional usaha, dimana hal ini diyakini berdasarkan lemahnya pengelolaan akuntansi dan manajemen sebagai dasar dari temuan kendala ini. Umumnya kegiatan usaha melibatkan lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah dengan memiliki syarat dalam pelaporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, hal ini dibutuhkan dalam rangka penelusuran kelayakan atas kegiatan usaha tersebut dalam rangka keterlibatan lembaga keuangan didalamnya (Zulhemi & Khairi, 2026)

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada kerangka konsep dan prinsip literasi keuangan dan perilaku keuangan (behavioral finance) dimana pemahaman ini menekankan bahwa keputusan akan aspek keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh rasionalitas ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan budaya (Hastings et al., 2020; Xiao & Porto, 2021). Melalui penelitian dengan proses analisis data yaitu Reduksi data, Display data, dan Penarikan kesimpulan, penelitian ini berupaya menggali bagaimana pelaku UKM memahami, memaknai, dan mempraktikkan manajemen keuangan dalam konteks pengelolaan keuangan kehidupan kegiatan kinerja sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai realitas pengelolaan keuangan pada UKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik manajemen keuangan pada UKM dengan fokus pada pengalaman, persepsi, dan strategi yang digunakan oleh pelaku usaha. Penelitian ini memiliki harapan dapat memberikan kontribusi teoretis nyata dalam memperkaya kajian manajemen keuangan berbasis pendekatan kualitatif, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi teknis hingga rekomendasi kebijakan dan strategi peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan bagi pelaku UKM dan pemangku kepentingan terkait. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pengelolaan keuangan UKM secara berkelanjutan hingga memiliki dampak nyata.

## **METODE**

Bagian ini diutarakan mengenai metode penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan arah penelitian pada desain studi fenomenologi, yang memiliki tujuan

untuk menelusuri, mendalami dan memahami secara menyeluruh pengalaman dan makna yang dibangun oleh pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dalam praktik mengelola keuangan usaha mereka. Pendekatan fenomenologi dipilih karena relevan untuk menggali persepsi, kesadaran, serta interpretasi subjektif informan terhadap praktik manajemen keuangan yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari (Creswell & Poth, 2021; Moustakas, 2020). Subjek penelitian terdiri dari pelaku UKM yang kegiatan usahanya berdiri minimal dua tahun dan memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan keuangan usaha. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, seperti skala usaha, jenis usaha, dan pengalaman dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik snowball sampling untuk memperoleh informan utama dan tambahan berdasarkan rekomendasi guna memperkaya data dan perspektif (Palinkas et al., 2020).

Teknik pengumpulan data meliputi proses wawancara tipe semi-terstruktur, proses observasi partisipatif dan menyeluruh, dan dokumentasi pengabihan beberapa dokumen dan foto untuk dijadikan dasar analisis. Wawancara dilakukan secara menyeluruh dan mendalam dengan pertanyaan yang sudah disiapkan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi informan dalam mengelola keuangan usaha, sementara observasi digunakan untuk memahami praktik nyata di lapangan. Sumber data berdasar dari catatan keuangan, pelaksanaan kegiatan, dan data - data terkait digunakan sebagai data utama, tambahan serta pendukung. Penjaminan keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi pada sumber dan metode, serta member checking dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan. Selain itu, audit trail dilakukan untuk menjaga transparansi proses penelitian (Nowell et al., 2020). Proses Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, dimana menekankan pada 3 tahapan proses yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Putra, 2025). Proses analisis juga didukung dengan teknik analisis tematik berfungsi mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari data (Miles et al., 2020; Braun & Clarke, 2021). Pendekatan ini, memberikan peneliti peluang dalam perolehan informasi yang dibutuhkan yang bersumber dari pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai praktik manajemen keuangan pada UKM berdasarkan literasi keuangan, pengelolaan akuntansi dan manajemen, kepemimpinan dan Praktik pelaporan keuangan, dan Keterlibatan Teknologi.



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026.  
Gambar 1. Alur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mengutarakan hasil analisis data dan pengolahan data yang diperoleh, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tema utama yang merepresentasikan praktik manajemen keuangan pada usaha kecil dan menengah (UKM). Tema pertama adalah *pemahaman terbatas terhadap manajemen keuangan*. Mayoritas informan mengungkapkan bahwa mereka belum memiliki pengetahuan formal terkait akuntansi dan perencanaan keuangan. Praktik pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran secara manual tanpa laporan keuangan yang terstruktur. Salah satu informan menyatakan: *“Saya hanya tulis pemasukan dan pengeluaran di buku, tidak pernah buat laporan bulanan atau tahunan.”* Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan

masih menjadi kendala utama, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa keterbatasan pemahaman akuntansi menjadi penghambat utama dalam pengelolaan keuangan UKM (Lusardi et al., 2020; Bongomin et al., 2020). Berikut salah satu hasil dari pengelolaan keuangan yaitu penyusunan laporan arus kas yang dilakukan oleh salah satu pelaku usaha Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik sebagai salah satu data yang dapat disajikan dalam memberikan ilustrasi pelaksanaan pengelolaan keuangan secara nyata dilapangan (Sawitri et., al., 2020).

**UD KEONG MAS**  
**Laporan Arus Kas**  
**Periode September 2020**

<b>Arus Kas dari Aktifitas Operasi :</b>		
Penjualan	Rp. 150.000.000	
Retur Pembelian Barang Dagang	Rp. 1.000.000	
Piutang Usaha	Rp. 45.000.000	
Pembelian Persediaan Barang Dagang	(Rp. 75.000.000)	
Pembayaran untuk Beban Operasi	(Rp. 90.000.000)	
Hutang Usaha	(Rp. 95.000.000)	
Arus Kas bersih dari kegiatan operasi		Rp. 86.000.000
<b>Aktifitas Investasi :</b>		
Kas yang diterima dari penjualan kendaraan	Rp. 20.000.000	
Pembelian Aktiva	(Rp. 10.000.000)	
Arus Kas bersih dari kegiatan investasi		Rp. 10.000.000
<b>Aktifitas Pendanaan :</b>		
Penambahan Modal	Rp. 20.000.000	
Arus Kas bersih dari kegiatan pendanaan		Rp. 20.000.000
<b>Kenaikan Kas</b>		<b>Rp. 116.000.000</b>
<b>Posisi Kas 01 Setember 2020</b>		<b>(Rp. 73.000.000)</b>
<b>Posisi Kas 30 September 2020</b>		<b>Rp. 43.000.000</b>

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Berikut adalah penyajian data yang dapat memberikan pencerminan lingkup penelitian yaitu dari penerapan penyusunan laporan keuangan yang merupakan studi kasus UMKM di desa giri kecamatan kebomas kabupaten gresik (Mardiana, et., al., 2023).

**Tabel 3 Laporan rugi laba**

<b>Laporan Laba Rugi</b>	
<b>KUKER MUNAWAOH</b>	
<b>Periode 1 - 30 Agustus</b>	
<b>Pendapatan</b>	<b>12.000.000</b>
<b>Harga Pokok Pendapatan</b>	
Tepung	600.000
Gula Mentega	100.000
Mentega	300.000
Butter	700.000
Susu Bubuk	400.000
Selai nanas	800.000
Telur	540.000
<b>Total Harga Pokok</b>	<b>3.440.000</b>
<b>Laba Kotor</b>	<b>8.560.000</b>
<b>Baya Lain Lain</b>	
Listrik	172.000
Toples	1.100.000
Tenaga Kerja 1 Hari	2.000.000
Label	480.000
<b>Total Biaya Lain Lain</b>	<b>3.752.000</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>4.808.000</b>

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Tema kedua adalah *pencampuran keuangan pribadi dan usaha*, yang menjadi pola umum di kalangan pelaku UKM. Informan mengakui bahwa mereka sering menggunakan dana usaha untuk kebutuhan pribadi dan sebaliknya, sehingga sulit menentukan laba bersih usaha. Salah satu partisipan mengungkapkan: “*Kalau butuh uang untuk keluarga, saya ambil dari kas usaha, nanti diganti kalau ada pemasukan.*” Fenomena ini mencerminkan lemahnya pemisahan entitas ekonomi yang berdampak pada ketidakakuratan pengambilan keputusan keuangan (Prasetyo et al., 2022). Selain itu, kondisi ini juga dipengaruhi oleh karakteristik usaha perseorangan (keluarga) yang tidak memisahkan secara tegas antara kepentingan bisnis dan rumah tangga upaya dalam meningkatkan literasi dalam menunjang sering kali dilakukan namun temuan lain yang dapat diutarakan adalah kurangnya konsistensi atas pelaksanaan rekomendasi berdasarkan pelatihan yang perlu dijadikan sorotan berikutnya (Sawitri, et., al., 2020).

Tema ketiga adalah *pengaruh faktor sosial dan budaya dalam praktik keuangan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UKM sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai lokal dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun. Pelaku usaha cenderung mengandalkan pengalaman dan intuisi dibandingkan pendekatan manajerial formal. Seorang informan menyatakan: “*Dari dulu orang tua saya tidak pernah pakai pembukuan, tapi usaha tetap jalan, jadi saya ikut cara itu.*” Hal ini menunjukkan bahwa praktik keuangan tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya, di mana nilai kepercayaan, kekeluargaan, dan kebiasaan informal menjadi landasan utama dalam pengelolaan usaha (Sari & Setiawan, 2022; Wulandari et al., 2023).

Tema keempat adalah *strategi adaptif dalam menghadapi keterbatasan*. Meskipun memiliki keterbatasan dalam manajemen keuangan formal, pelaku UKM menunjukkan kemampuan adaptasi yang cukup baik. Mereka mengembangkan strategi sederhana seperti pengendalian pengeluaran, pencatatan informal, serta membangun relasi dengan pelanggan dan pemasok untuk menjaga arus kas. Dalam situasi krisis seperti pandemi COVID-19, beberapa informan menyatakan bahwa mereka melakukan efisiensi biaya dan diversifikasi produk untuk mempertahankan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UKM memiliki pengetahuan praktis (*tacit knowledge*) yang diperoleh dari pengalaman langsung dan menjadi modal penting dalam mempertahankan usaha (Juergensen et al., 2020; Tambunan, 2021).

Tema kelima adalah *minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen keuangan*. Sebagian besar informan belum memanfaatkan aplikasi keuangan atau sistem digital dalam pencatatan keuangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan teknologi dan persepsi bahwa penggunaan teknologi dianggap rumit. Salah satu informan menyatakan: “*Saya pernah dengar aplikasi keuangan, tapi tidak tahu cara pakainya, jadi tetap pakai cara manual.*” Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan digital yang berpotensi menghambat efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan UKM (OECD, 2021).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan pada UKM merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis, tetapi juga oleh faktor sosial, budaya, dan psikologis. Dalam perspektif teori literasi keuangan, rendahnya pemahaman pelaku UKM terhadap pencatatan dan perencanaan keuangan menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan masih menjadi kebutuhan mendesak. Hal ini sejalan dengan penelitian Lusardi et al. (2020) dan Xiao & Porto (2021) yang menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan pelaku UKM tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh pendekatan rasional dalam teori keuangan klasik. Dalam kerangka *behavioral finance*, keputusan keuangan dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan, dan norma sosial.

Temuan ini searah dengan Hastings et al. (2020) yang menyatakan bahwa faktor psikologis dan sosial memiliki pengaruh signifikan dalam perilaku keuangan individu, khususnya pada kelompok usaha kecil.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dominan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menggali pengalaman subjektif pelaku UKM secara mendalam. Studi sebelumnya lebih menekankan hubungan antar variabel seperti literasi keuangan dan kinerja usaha (Bongomin et al., 2020; Prasetyo et al., 2022), sementara penelitian ini mengungkap proses dan makna di balik praktik tersebut. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan literatur melalui pendekatan kualitatif yang lebih kontekstual (Creswell & Poth, 2021; Yin, 2021).

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan pemberdayaan UKM yang lebih kontekstual, seperti pelatihan berbasis pengalaman dan pendampingan yang mempertimbangkan latar belakang sosial budaya pelaku usaha. Selain itu, penting untuk mendorong digitalisasi keuangan UKM melalui program literasi digital yang inklusif. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen keuangan dengan menekankan pentingnya integrasi antara aspek ekonomi dan sosial dalam memahami perilaku keuangan, dimana sebagai landasan dalam pelaksanaan kegiatan usaha yang memiliki pengaruh dan dampak nyata di lingkungan sosial seperti kontribusi dalam lingkup kesehatan dan pendidikan, sebagai contoh yaitu kegiatan donor darah dan mengikuti seminar ataupun menjadi pembicara sebagai peranan yang dapat dilakukan (Jirwanto et., al., 2024).

Implikasi praktis dari sudut pandang perkembangan ekonomi terletak pada beberapa fokus dimana pemahaman akan lingkup ini yaitu sebagai penggerak utama yang menjadi penghubung dalam pengelolaan akuntansi secara tepat guna dan tepat waktu, dengan peningkatan produktivitas, investasi (internal) serta inovasi yang mencakup didalamnya tidak hanya pengembangan produk tetapi juga pada lingkup pengembangan sistem yaitu keterlibatan teknologi (Bijlsma, et., al., 2018), peranan sektor keuangan sebagai akselerator pertumbuhan, hal ini setelah ditelusuri memiliki inti dalam pelaksanaan pendalaman kondisi finansial, alokasi modal yang efisien serta intermediasi keuangan yang memiliki keterlibatan dengan lembaga keuangan dimana memiliki peran sebagai perantara upaya efisiensi, alokasi hingga kinerja sumber daya berbagai pihak dalam kegiatan usahanya (Husna & Soebagiyo, 2023)

Implikasi Praktis dari sudut pandang *economic of scale* berfokus pada penurunan biaya rata-rata per unit dimana hal ini bersamaan dengan meningkatnya permintaan produksi yang diperoleh dalam upaya penyebaran *Fixed Cost* ke dalam jumlah luaran yang lebih besar. Poin yang perlu dicermati dalam hal ini adalah efisiensi biaya tetap itu sendiri, dan kecenderungan pengadaan bahan melalui *purchasing power*, memulai berinvestasi ke dalam kegiatan usaha dalam segi fasilitas dan teknologi yang mengikuti keterbaharuan dimana ditemukan masih jarang pada UMKM yang mengikuti keterbaharuan teknologi dalam menunjang kelayakan kegiatan usaha, berikutnya adalah kompetensi yang dibutuhkan dimana ini membutuhkan investasi sumber daya manusia dari sisi pendidikan secara formal maupun informal yang

ditemukan belum dapat dijadikan fokus upaya yang disebabkan kondisi keuangan yang belum dapat dikategorikan stabil, sehingga diharapkan memberikan dampak yang nyata ditingkat manajerial dan memiliki peluang dalam menjalin hubungan baik dengan relasi yang dapat menunjang kinerja usaha tidak hanya dalam jangka pendek tetapi dalam jangka panjang pula, konsep ini diharapkan mendorong usaha kearah yang optimal dan memperkuat posisi (Ridwan et al., 2025).

Tabel 1. Fokus Economies of Scale dan Economies of Scope

Fitur	Economies of Scale	Economies of Scope
Fokus	Penurunan biaya melalui volume produksi satu jenis barang.	Penurunan biaya melalui variasi berbagai produk.
Kunci Utama	Kuantitas/Jumlah output.	Keragaman produk dengan sumber daya yang sama.

Sumber: data diolah Peneliti, 2026.

Kegiatan usaha yang memiliki bentuk kegiatan perseorangan umumnya memiliki pengelolaan akuntansi yang sangat lemah, hal ini terbukti ditemukannya bahwa dana kegiatan usaha yang tidak terorganisir maupun terstruktur dari sisi pencatatan dan penggunaan, hal ini adalah temuan yang dapat diidentifikasi sebagai temuan yang memiliki dampak negatif yang besar pada kegiatan usaha antara lain dari perilaku manajemen terhadap sikap tersebut serta kepribadian pemilik penelitian sebelumnya mengenai hal ini telah dilakukan dimana luaran yang diperoleh memiliki kecocokan yaitu bahwa, pemilik diarahkan untuk meningkatkan sikap keuangannya secara profesional dalam menyikapi kebutuhan untuk tidak mencampur adukkan dana pribadi dan kegiatan usaha, hal ini dapat diupayakan dengan membentuk divisi keuangan sebagai tahapan akses pemilik ke dalam *internal finance* usaha untuk difungsikan sebagai kontrol, dan memiliki kompetensi dalam mengontrol situasi keuangan dengan adanya upaya ini diharapkan pemilik untuk dapat lebih mengontrol diri dan berupaya lebih maksimal batasan dalam menyeimbangkan keuangan serta mengelola keuangan (Novianti & Abdul, 2021)

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan pada usaha kecil dan menengah (UKM) masih didominasi oleh pendekatan sederhana yang dipengaruhi oleh keterbatasan literasi keuangan, kebiasaan perilaku dan sosial, serta nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungan pelaku usaha. Temuan utama mengungkap bahwa sebagian besar pelaku UKM belum menerapkan pencatatan keuangan yang sistematis hingga pada masih mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengandalkan pengalaman dan intuisi dalam pengambilan keputusan keuangan. Meskipun demikian,

pelaku UKM memiliki kemampuan adaptif yang cukup baik dalam menghadapi keterbatasan melalui strategi praktis berbasis pengalaman, meskipun belum didukung oleh pemanfaatan teknologi digital secara optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bijlsma, M., Kool, C., & Non, M. (2018). The effect of financial development on economic growth: a meta-analysis. *Applied Economics*, 50(57), 6128–6148. <https://doi.org/10.1080/00036846.2018.1489503>
- Bongomin, G. O. C., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Malinga, C. A. (2020). Financial literacy in emerging economies: Do all components matter for financial inclusion of poor households? *Managerial Finance*, 46(5), 1–17.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Husna, T. T. S. D. (2023). Analisis Perkembangan Sektor Keuangan: Sebuah Perspektif Financial Deepening Di Indonesia Tahun 1997-2021. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen)*, 7(1), 116–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.32682/jpekbm.v7i1.2896>
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2020). Financial literacy, financial education, and economic outcomes. *Annual Review of Economics*, 12, 1–26.
- Jirwanto, Hendry; Aqsa, Muhammad Ali; Agusven, Tubel; Herman, Hendri; Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan* (Satriadi (ed.); 1st ed.). Azka Pustaka. <https://eprints.uis.ac.id/74/1/E-BOOK-MANAJEMEN-KEUANGAN.pdf>
- Juergensen, J., Guimón, J., & Narula, R. (2020). European SMEs amidst the COVID-19 crisis. *Journal of Industrial and Business Economics*, 47(3), 499–510.
- Lusardi, A., Samek, A., Kapteyn, A., Glinert, L., Hung, A., & Heinberg, A. (2020). Visual tools and narratives: New ways to improve financial literacy. *Journal of Pension Economics & Finance*, 19(1), 81–93.
- Mardiana, Lilik; Wahyuni, W. S. (2023). Penerapan Laporan Keuangan Sesuai SAK Entitas Mikro Kecil Dan Menengah ( Studi Kasus Pada Umkm Desa Giri Kec . Kebomas. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 202–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/maninvest.v1i4.68>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moustakas, C. (2020). *Phenomenological research methods*. Sage Publications.

- Novianti, M. S. A. (2021). Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Umkm Di Moyo Hilir ). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 18–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.37673/jmb.v4i2> [DOI]
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2020). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1–13.
- OECD (2021). *The impact of COVID-19 on SME financing and policy responses*. OECD Publishing.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2020). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 47(4), 533–544
- Bijlsma, M; Koll, C; Non, M. (2018). 6 Altmetric Articles The effect of financial development on economic growth: a meta-analysis Michiel Bijlsma, Clemens Kool & Marielle Non. *Applied Economic*, 50(57). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00036846.2018.1489503>
- Husna, T. T. S. D. (2023). Analisis Perkembangan Sektor Keuangan: Sebuah Perspektif Financial Deepening Di Indonesia Tahun 1997-2021. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen)*, 7(1), 116–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.32682/jpekbm.v7i1.2896>
- Jirwanto, Hendry; Aqsa, Muhammad Ali; Agusven, Tubel; Herman, Hendri; Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan* (Satriadi (ed.); 1st ed.). Azka Pustaka. [https://eprints.uis.ac.id/74/1/E-BOOK MANAJEMEN KEUANGAN.pdf](https://eprints.uis.ac.id/74/1/E-BOOK%20MANAJEMEN%20KEUANGAN.pdf)
- Mardiana, Lilik; Wahyuni, W. S. (2023). Penerapan Laporan Keuangan Sesuai SAK Entitas Mikro Kecil Dan Menengah ( Studi Kasus Pada Umkm Desa Giri Kec . Kebomas. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 202–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/maninvest.v1i4.68>
- Novianti, Maya; Salam, A. (2021). Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM DI MOYO HILIR ). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 18–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.37673/jmb.v4i2> [DOI]
- Putra, A. T. A. (2025). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teorities & Praktis*. Amerta Media. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=D-y\\_9bEAAAAJ&sortby=pubdate&citation\\_for\\_view=D-y\\_9bEAAAAJ:ns9cj8rnVeAC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=D-y_9bEAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=D-y_9bEAAAAJ:ns9cj8rnVeAC)
- Ridwan, A., Manajemen, F., Karya, U., Muna, P., Gambas, J., Muna, K., & Tenggara, S. (2025). *Peran Skala Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia*. 13(1), 16–30.
- Sawitri, Aristha Purwanthari; Miradji, M. A. N. (2020). Pengelolaan Anggaran UMKM Menghadapi Tatanan Kehidupan Baru Covid 19 Desa Banjasari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *Ekobis Abdimas*, 1(2), 169–175.
- Zulhemi; Khairi, H. (2026). Strategi manajemen keuangan UMKM dalam meningkatkan akses pembiayaan dan keberlanjutan ekonomi di Indonesia : Sebuah Narrative Literature Review.

*Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 15(1), 1–12.  
<https://journalmab.ulm.ac.id/index.php/jbp/article/view/112>